

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang mengancam jiwa yang disebarkan kemanusiaan melalui beberapa jenis nyamuk. Hal ini banyak ditemukan dinegara negara tropis. Penyakit ini dapat dicegah dan disembuhkan. Infeksi ini disebabkan oleh Parasit dan tidak menyebar dari orang ke orang. Gejalanya bisa ringan atau mengancam jiwa. Gejala ringannya adalah demam, menggigil dan sakit kepala. Gejala yang parah termasuk kelelahan, kejang dan kesulitan bernapas. Malaria sebagian besar menyebar kemanusiaan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Transfusi darah dan jarum suntik yang terkontaminasi juga dapat menularkan malaria. Gejala pertama mungkin ringan, mirip dengan penyakit demam, dan sulit dikenali sebagai penyakit malaria (WHO, 2021).

Ada lima spesies Parasit *Plasmodium* yang menyebabkan malaria pada manusia dan dua spesies *Plasmodium falcifarum* dan *Plasmodium vivax* menimbulkan ancaman terbesar, yaitu *Plasmodium falcifarum* merupakan *Plasmodium* paling mematikan dan paling banyak tersebar di Benua Afrika. *Plasmodium vivax* adalah *Plasmodium* yang dominan di sebagian besar negara di luar Afrika Sub-Sahara. Spesies malaria lain yang dapat menginfeksi manusia adalah *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium knowlesi* (WHO, 2021).

Pada tahun 2022 jumlah kasus malaria di Indonesia mencapai 304.607 kasus, jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2019, yaitu sebesar 418.439. Sehingga berdasarkan jumlah kasus malaria tersebut diketahui angka kasus kesakitan malaria, yang dinyatakan dengan indikator *Annual Parasite Incidence (API)* sebesar 1,1 kasus per 1000 penduduk (WHO, 2022).

Malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat mempengaruhi angka kematian bayi, anak balita, dan ibu hamil serta dapat menurunkan produktivitas kerja manusia. 300-500 juta penduduk menderita

malaria setiap tahunnya, 23 juta di antaranya tinggal di daerah endemis tinggi di Benua Afrika. Sebanyak 1,5- 2,7 juta jiwa meninggal setiap tahunnya terutama pada anak-anak dan ibu hamil. Malaria merupakan penyakit yang berupa ancaman di daerah sub tropis dan tropis. 70 juta tinggal di endemis malaria dan 56,3 juta penduduk di antaranya tinggal di endemi malaria sedang sampai tinggi dengan 15 juta kasus malaria klinis. Empat jenis malaria dapat menginfeksi malaria, tetapi *Plasmodium falciparum* sangat terpenting terkait morbiditas dan mortalitas (kesakitan dan kematian) dan paling umum di Afrika-sub Sahara (Imansyah Putra, 2011).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat malaria yang meliputi penemuan dan pengobatan penderita, pemberantasan vektor, dan upaya perlindungan diri terhadap gigitan nyamuk melalui pemakaian kelambu. Upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah di semua tingkatan administrasi pelayanan kesehatan maupun oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (*LSM*) atau *Non-Governmental Organization (NGO)* seperti *Australian Agency For International Development (AusAID)*, *United Nations Children's Fund (UNICEF)*.

Penyebaran malaria diketahui karakteristik wilayah termasuk adanya perbedaan lokal telah diketahui bahaya malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*, dan setiap spesies mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan habitatnya. Lingkungan persawahan, dan pantai menjadi salah satu tempat perkembangbiakan nyamuk yang dapat menentukan jenis Spesies *Anopheles* dan pola penularan yang berbeda. Pemutusan mata rantai penularan merupakan strategi pemberantasan nyamuk yang harus dilakukan berdasarkan wilayah.

Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam kejadian malaria, lingkungan tersebut meliputi lingkungan kimia, fisik, dan biologi. Sehingga faktor lingkungan tersebut sebagai penentu insidensi malaria pada daerah endemis malaria dan beberapa faktor lainnya seperti keberadaan hewan ternak besar, keberadaan genangan air, dan semak belukar yang menjadi faktor resiko terjadinya malaria.

Banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria. Secara teoritis dan beberapa penelitian bahwa, faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik merupakan determinan yang berhubungan erat dengan resiko penduduk terserang malaria. Sumber penyakit malaria berasal dari kondisi yang cocok bagi kehidupan nyamuk *Anopheles* Betina, sehingga populasi nyamuk meningkat maka resiko menyerang malaria semakin besar. Sektor pelayanan kesehatan juga menjadi penting, karena mempunyai peran penting untuk mengatasi masalah dengan segera dalam jangka waktu yang pendek. Kedua hal tersebut sangat dipengaruhi oleh tipe perilaku yang ada di masyarakat, sehingga menjadi sangat penting dalam pengendalian malaria (Sutarto, 2017).

Berdasarkan hasil angka kesakitan dan kematian akibat malaria menurut jenis kelamin Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung tahun 2020 mencapai (80 kasus), tahun 2021 mencapai (146 kasus) dan tahun 2022 mencapai (250 kasus) malaria setiap tahun nya (Dinkes Provinsi, Lampung).

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan terdapat kasus malaria yang terjadi di Puskesmas Sukamaju tahun 2020 terdapat 19 kasus, tahun 2021 29 kasus, tahun 2022 77 kasus dan tahun 2023 41 kasus malaria yang terjadi setiap tahunnya.

Pada tahun 2022 ditemukan 1 kasus kematian akibat malaria di salah satu rumah sakit di Kota Bandar Lampung. Kasus tersebut merupakan import dari Kabupaten lain yang berbatasan dengan Kota Bandar Lampung. Di Kota Bandar Lampung CFR malaria 0,4% (Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Berdasarkan hasil survey penelitian menunjukkan bahwa daerah Puskesmas Sukamaju, Bandar Lampung masih tergolong endemis malaria, penderita malaria tidak menyadari bahwa faktor lingkungan dan perilaku sangat berpengaruh terhadap penyakit malaria seperti perilaku kebiasaan yang sering mereka lakukan yaitu kebiasaan keluar rumah pada malam hari, kebiasaan tidak menggunakan obat anti nyamuk, kebiasaan tidak menggunakan kelambu, dan kebiasaan menggantung pakaian.

Penderita juga kurang menyadari bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap faktor kejadian malaria, seperti terdapat genangan air,

sampah di sekitar rumah menumpuk, tidak menutup tempat penampungan air, terdapat kandang ternak di sekitar rumah, dan tidak menguras bak mandi.

Dari hasil beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari faktor lingkungan dan perilaku masyarakat tentang terjadinya malaria. Oleh karena itu penting diteliti tentang faktor lingkungan dan perilaku masyarakat yang mempengaruhi terjadinya penyakit malaria di Kecamatan Sukamaju, Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Meningkatkan Penderita Malaria Di Kecamatan Sukamaju, Bandar Lampung Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian:

Mengetahui faktor lingkungan dan perilaku masyarakat tentang penyakit malaria di Puskesmas Sukamaju, Bandar Lampung yang mempengaruhi terjadinya malaria.

2. Tujuan Khusus Penelitian:

- a. Mengetahui faktor lingkungan dan perilaku apa saja yang bisa mempengaruhi terjadinya malaria di masyarakat Puskesmas Sukamaju, Bandar Lampung.
- b. Mengetahui jenis *Plasmodium* penyebab penyakit malaria di Puskesmas Sukamaju, Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya untuk Jurusan Teknologi Laboratorium Medis (TLM) pada mata kuliah Malaria di Poltekkes Tanjung Karang.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Institusi (Puskesmas):

Penelitian ini bermanfaat memberi informasi kepada puskesmas untuk mengetahui faktor lingkungan dan perilaku masyarakat tentang penyakit malaria.

b. Manfaat Bagi Masyarakat:

Bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai tentang faktor lingkungan dan perilaku masyarakat tentang malaria dengan harapan dapat mencegah terjadinya malaria.

E. Ruang lingkup Penelitian

Pada faktor lingkungan dan perilaku masyarakat yang mempengaruhi terjadinya penyakit malaria di Kecamatan Sukamaju Bandar Lampung di bidang malaria ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survei dan kuisisioner untuk mengukur faktor lingkungan terhadap kasus kejadian malaria di Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung. Desain penelitian ini yaitu *cross-sectional*. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kejadian malaria di wilayah Puskesmas Sukamajau Bandar Lampung, dan variabel bebas dari penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal, pengetahuan masyarakat, dan tindakan masyarakat. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang positif terkena penyakit malaria. Sampel penelitian ini adalah total populasi dari masyarakat yang masih menderita malaria, sehingga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pemeriksaan langsung mengenai data yang diperlukan untuk data kondisi lingkungan dan data penyebaran penyakit malaria, data sekunder di kumpulkan atau diperoleh dari survei observasi secara langsung ke lokasi.